BAB IV

KONSEP PERANCANGAN PONDOK LANJUT USIA DI KOTA BANDUNG

4.1. Deskripsi Konsep

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya, terciptalah sebuah konsep yang bernamakan *Luxury Holiday*. Konsep ini mengusung kemewahan yang bernuansa seperti berlibur di resort pegunungan serta memaksimalkan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di pondok lanjut usia. Fasilitas tersebut terdiri dari ruang beribadah, ruang berkebun hidroponik, ruang seni lukis, ruang dapur hoby, area berdansa dan berkumpul serta dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang didalamnya terdapat klinik, ruang UGD, ruang ambulasi serta ruang fisioterapi.

Konsep ini diterapkan pada setiap ruangan pada Pondok Lanjut Usia, terutama ruangan yang memiliki tingkat sosialisasi yang tinggi. Seperti pada ruangan berkumpul yang akan memberikan fasilitas hiburan yang dapat dilakukan bersama yakni fasilitas berdansa (line dance), area santai untuk berkumpul yang dilengkapi dengan fasilitas ruangan fisioterapi dan ruangan ambulasi.

Selain itu warna juga menjadi unsur utama dalam membangun citra ruang yang berkesan mewahan. Warna warna yang dimaksud adalah warna warna *beige* yang berkesan hangat. Penggunaan warna yang nantinya diterapkan pada perancangan pondok lanjut usia ini juga menimbang dari karakteristik dari warna tersebut. Sehingga warna yang diterapkan pastinya memberikan dampak yang positif selain sebagai estetika, ini juga berdampak pada segi psikologis lansia.



Gambar 4.1 Area Dansa (live stage)

Sumber : Saifurrohman, R, 2017

4.2. Penggayaan

Penggayaan yang di tetapkan oleh penulis pada perancangan ini adalah penggayaan kontemporer.

Kontemporer yang berdasarkan KBBI adalah pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini atau sederhananya adalah yang sedang marak saat ini. Selain diartikan sebagai sesuatu yang sedang terjadi saat ini, kontemporer juga dapat berarti sesuatu yang baru. Dengan mengusung gaya desain kontemporer, bentukan atau gubahan dari pada perancangan pondok lanjut usia ini nantinya akan lebih bersifat modern, sehingga lansia dapat merasakan perkembangan hunian masa kini.



Gambar 4.2 Area Dansa

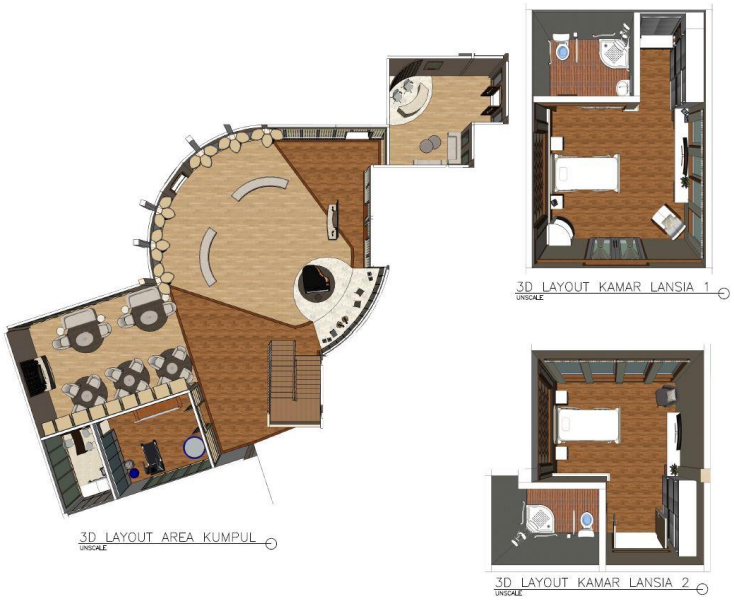
Sumber : Saifurrohman, R, 2017

4.3. Implementasi Konsep

Untuk menciptakan suatu citra / suasana desain interior beerdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan, maka unsur-unsur interior terkait dengan perancangan ini perlu disesuaikan.

4.3.1. Konsep *Layout Furniture*

Konsep utama dari *Lay Out Furniture* akan dibuat pada beberapa ruangan yang memungkinkan untuk diterapkan konsep layout yang telah direncanakan. Konsep *lay out furniture* yang digunakan tersebut adalah seperti pada gambar.



Gambar 4.3 Layout Furniture

Sumber :Ridwan saifurrohman, 2017

Konsep *layout furniture* yang dibuat adalah dengan menempatkan furnitur pada posisi yang memberi ruang sirkulasi yang cukup luas, sehingga membuat para lansia bisa bergerak dengan leluasa dan memiliki jarak pandang yang cukup luas agar membuat penglihatan lansia tidak cepat lelah.

4.3.2. Pola Lantai

Salah satu rencana untuk membuat desain pada lantainya yaitu menggunakan material kayu parquet dengan pola lantai simetris, sehingga lansia berjalan tanpa merasa pusing atau lelah dalam meilihat pola lantai jenis ini, karena dalam hal perancangan pola lantai yang diutamakan adalah faktor keamanan lansia tersebut. Pola lantai ini memiliki dua jenis warna parquet

yaitu jenis gelap dan terang sehingga lansia dapat berjalan dengan fokus, serta memberikan keamanan bagi lansia.



Gambar 4.4 Lantai kayu parquet

Sumber : https://fitricanthropus.wordpress.com/2014/01/01/penutup-lantai-parket-kayu/



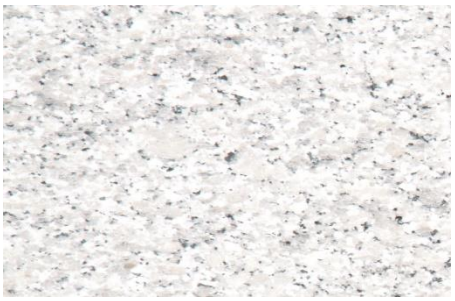
Gambar 4.5 Floor Plan (ruang hoby)

Sumber :Ridwan saifurrohman, 2017

Dan untuk jenis material lain yang digunakan sebagai finishing lantainya yaitu granit. Penggunaan material granit ini disesuaikan dengan penerapan tema

dan konsepnya. Lantai granit dan kayu parquet sebagai penunjang terhadap keselarasan antara konsep yang telah ditetapkan.

Selain itu pemilihan pola lantai juga sangat di utamakan dalam segi desain untuk keselamatan para lansia, dengan pola desain yang searah dan pemilihan warna yang konsisten.



Gambar 4.6 Lantai Granit

Sumber : http://bgfons.com/img/materials/granit



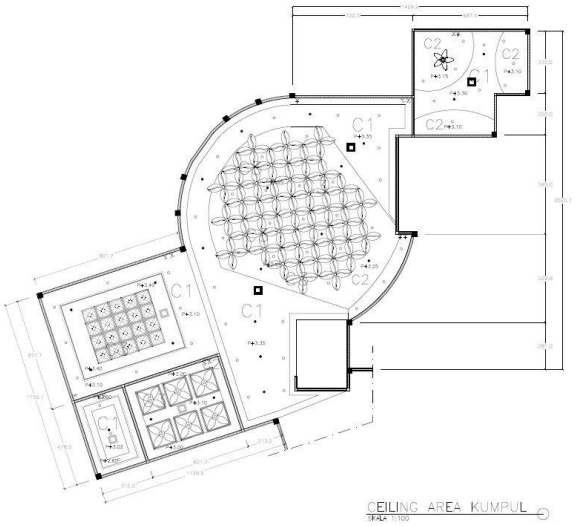
Gambar 4.7 Lantai kayu parquet

Sumber : http://bgfons.com/img/materials/parquet

4.3.3. Rencana *Ceiling*

Konsep / rencana ceiling yang dibuat pada perancangan ini yaitu dengan membuat desain ceiling yang memiliki kesan rapih dengan beberapa balutan treatmen kayu solid namun tidak memberikan kesan yang rumit

hingga tetap terlihat rapih dan dinamis tanpa harus mengurangi nilai estetika.

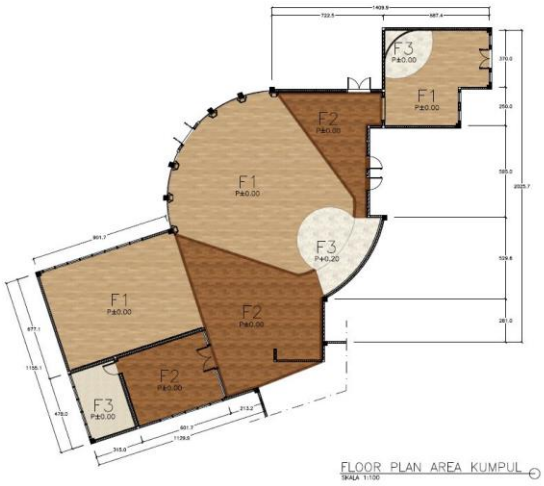


Gambar 4.8 Ceilling Plan (area kumpul)

Sumber :Ridwan saifurrohman, 2017

4.3.4. Way Finding System

Untuk menerapkan *way finding system* pada rancangan interiornya, akan dibuat suatu pola pada bagian lantai dengan menggunakan material lantai kayu solid berwana lebih terang. Selain itu alur dari pola lampu yang ditata sedemikian rupa dapat menjadi salah satu konsep dari way finding system.



Gambar 4.9 Floor Plan (area kumpul)

Sumber :Ridwan saifurrohman, 2017

4.3.5. Konsep Material

Material-material yang akan digunakan untuk mendukung rancangan interior yang bergaya kontemporer adalah dengan menggabungkan atara, kayu, gypsum dan stainless steel dan cermin untuk sebagian furnitur untuk membentuk kesan dan nuansa yang nyaman dan aman sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan yaitu *Luxury Holiday.*

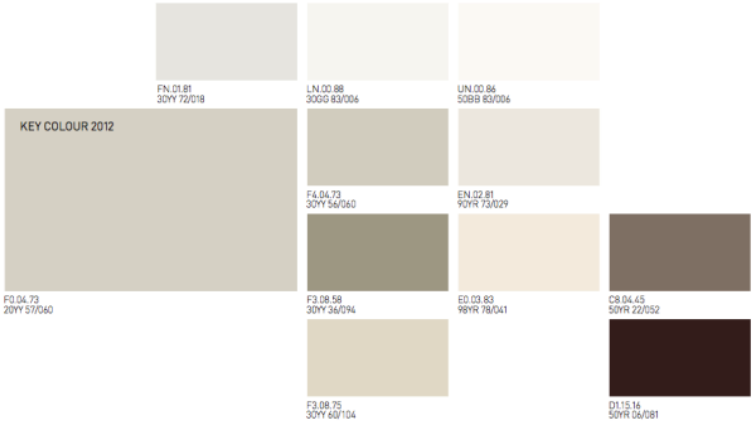


Gambar 4.10 Bedroom

Sumber :Ridwan saifurrohman, 2017

4.3.6. Warna

Untuk mengangkat karakteristik Pondok Lanjut Usia dengan konsep *Luxury Holiday*, maka digunakan warna-warna berjenis *beige* namun memiliki identitas warna yang hangat dan mampu memberikan kesan yang mewah, tanpa menyebabkan kelelahan pada mata lansia yang disebabkan oleh banyaknya pemilihan warna yang diterapkan pada satu ruang.



Gambar 4.11 tabel warna *beige*

Sumber : https://benerinrumah.wordpress.com/tag/warna-cat/



Gambar 4.12 Area hoby melukis

Sumber : Saifurrohman, R, 2017

4.3.7. Bentuk

Untuk menyesuaikan dengan tema perancangan *Luxury Holiday*, konsep bentuk yang akan di terapkan pada perancangan ini mengarah pada bentukan pola kembang kawung, sebagai identitas dari pondok lanjut usia yang bertempat di kota Bandung. Kembang kawung sendiri biasa digunakan untuk pola batik oleh masyarakat jawa barat sehingga pondok lanjut usia dengan penggayaan kontemporer tidak terlepas dari kearifan lokal jawa barat.



Gambar 4.13 pola bentuk kembang kawung

Sumber : http://scienceisadventure.blogspot.co.id/2014/10/a.html



Gambar 4.14 Gereja

Sumber : Saifurrohman, R, 2017

4.4. Teknis Penghawaan

Jenis penghawaan alami yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah Ventilasi silang, yang bertujuan untuk memperbaiki suhu ruangan dengan udara yang bergerak menghasilkan penyegaran berulang, tujuan perencanaan ventilasi silang adalah untuk mendaptkan suatu kesan alami yang di hembuskan oleh angin yang terbawa dari luar sehingga para lansia tetap merasa segar tanpa harus keluar dari ruangan, hal ini juga dikarnakan para lansia membutuhkan asupan oxygen yang cukup baik dalam ruangan untuk membantu para lansia tetap beraktifitas di dalam ruangan dengan bugar.

4.5. Teknis Pencahayaan

Konsep utama yang dibuat pada sistem pencahayaan perancangan ini adalah dengan menggunakan pencahayaan alami yang lebih dominan dibanding pencahayaan buatan. Konsep seperti ini dapat membuat gaya kontemperer semakin kuat dirasakan. Karena gaya kontemperer sangat memfokuskan pada bukaan untuk melihat pemandangan sekitar, maka pencahayaan alami yang dominan akan memperkuat pengaruh konsep *Luxury Holiday*

Untuk pencahayaan buatan yang akan gunakan pada tiap ruang kegiatan lainya menggunakan downlight LED, Hidden lamp LED strip, lampu Fluorescent.

4.6. Keamanan

Sistem keamanan yang digunakan pada Pondok Lanjut ini yaitu dengan membuat semua bagian lantai memiliki tekstur yang dapat membantu para lansia terhidar dari kecelakan, serta pecahayaan yang merata agar lansia bisa lebih nyaman saat kegiatan malam hari atau sore, serta penggunaan railing

dinding pada setiap dinding tertentu, untuk menjaga lansia tidak terjatuh saat lansia merasa kelelahan.

Konsep pencegahan kebakaran Sistem penanggulangan dan pencegahan terhadap bahaya kebakaran memegang peranan penting dalam tingkat keamanan yang tinggi kepada lansia, selain itu sistem pengamanan ini dapat mengurangi kerugian material saat terjadi kebakaran terjadi.

Sistem pencegahan dan pemadaman kebakaran terbagi menjadi dua bagian:

a. Sistem pencegahan aktif
    - Fire hydrant
    - Fire extinguiser
    - Fire springkler
    - Smoke detector dan fire detector
    - Fire alarm
b. Sistem pencegahan pasif
    - menggunakan tangga darurat dengan pintu berbahan tahan api
    - membuat minimal dua pintu dengan bukaan dua arah pada bagian pertemuan, serta ruang-ruang pelayanan yang menampung banyak orang
    - koridor yang memiliki alat bantu seperti lampu darurat, pintu darurat, tangga darurat, sistem pengendalian asap, komunikasi darurat (alarm, sinyal, sirine, telepone darurat dll)